

MEMAJUKAN UMKM MASYARAKAT DITINJAU DARI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Nurul Hutami Ningsih^{1*}, Yudha Mahrom DS², Zaleha Trihandayani³, Fenty Astrina⁴, Mia Kusumawaty⁵, Kurnia Krisna Hari⁶, Eni Cahyani⁷

^{1,3,4,5}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
^{2,3,7}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Diterima : 4 Desember 2025

Disetujui : 16 Desember 2025

Diterbitkan : 21 Desember 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Tanjung Raja Selatan melalui pendekatan manajemen dan akuntansi yang aplikatif. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di wilayah ini meliputi lemahnya perencanaan usaha, kurang optimalnya pengelolaan sumber daya, serta minimnya pencatatan keuangan yang sistematis sehingga berdampak pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi berbasis studi kasus dari masing-masing pelaku UMKM. Materi pelatihan mencakup manajemen operasional, perencanaan strategis, penyusunan laporan keuangan sederhana, analisis biaya, serta penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep manajemen dan akuntansi, ditandai dengan kemampuan menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi, serta mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan keuntungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan melalui penguatan manajemen dan akuntansi sebagai fondasi dalam memajukan usaha masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : UMKM, Manajemen, Akuntansi, Pengembangan Usaha

Abstract

This community service activity aims to improve the capacity and performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjung Raja Selatan Village through an applied management and accounting approach. The main problems faced by MSMEs in this area include weak business planning, suboptimal resource management, and a lack of systematic financial record-keeping, which impacts competitiveness and business sustainability. The activity's implementation methods included outreach, training, direct mentoring, and case study-based evaluations of individual MSMEs. Training materials covered operational management, strategic planning, simple financial reporting, cost analysis, and the use of digital technology in business management. The activity's results demonstrated an increased understanding of management and accounting concepts among MSMEs, demonstrated by their ability to develop business plans, maintain more accurate financial records, and identify opportunities for increased efficiency and profitability. Overall, this activity positively impacted MSME development in Tanjung Raja Selatan Village by strengthening management and accounting as a foundation for sustainable community business advancement.

Keywords : MSMEs, Management, Accounting, Business Development

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Nurul Hutami Ningsih

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: nurul.hutami_ningsih@um-palembang.ac.id

DOI <https://doi.org/10.32502/se.v2i2.10674>



Pendahuluan

UMKM merupakan sektor fundamental dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan ekonomi di daerah. Di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Kelurahan Tanjung Raja Selatan Selatan Selatan, UMKM berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kemandirian pelaku usaha lokal. Perannya yang strategis menjadikan penguatan kapasitas UMKM sebagai langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional maupun daerah (Tambunan, 2019).

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Kelurahan Kelurahan Tanjung Raja Selatan Selatan Selatan adalah lemahnya kemampuan manajerial yang menyebabkan pengelolaan usaha belum dilakukan secara optimal. Banyak pelaku UMKM belum menerapkan konsep manajemen dasar seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian operasional, serta strategi pemasaran yang efektif. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat dan tingkat persaingan yang meningkat (Heizer & Render, 2020).

Selain itu, rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan yang signifikan. Banyak UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, bahkan masih menggabungkan antara keuangan pribadi dan usaha. Ketiadaan laporan keuangan sederhana menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja, mengendalikan arus kas, serta membuat keputusan berbasis data. Kondisi ini juga menjadi kendala ketika UMKM ingin mengakses kredit atau pendanaan formal yang mensyaratkan dokumen keuangan yang valid (Warren, Reeve, & Duchac, 2018).

Di samping itu, adopsi teknologi digital di kalangan UMKM Kelurahan Tanjung Raja Selatan Selatan masih rendah. Padahal, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pencatatan keuangan, media pemasaran digital, dan platform transaksi online terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan memperluas jangkauan pasar. Kurangnya pemahaman dan keterampilan digital menyebabkan UMKM belum dapat memanfaatkan peluang digitalisasi secara optimal (Laudon & Laudon, 2021).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan Selatan melalui pendekatan manajemen dan akuntansi yang aplikatif. Program ini meliputi pelatihan manajemen operasional, penyusunan strategi usaha, pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya, serta pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan interaktif, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan capacity building ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2014).

Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan manajerial dan akuntansi sehingga mampu mengelola usaha dengan lebih profesional. Penguatan kedua aspek tersebut diyakini dapat meningkatkan daya saing UMKM, memperbaiki kinerja usaha, serta mendorong keberlanjutan bisnis dalam menghadapi dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi yang terus berubah (Porter, 2008).

Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan *community-based empowerment* yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan Selatan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga membangun kapasitas pelaku usaha untuk mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara mandiri. Model pemberdayaan ini relevan digunakan pada masyarakat dengan karakteristik ekonomi mikro karena dapat meningkatkan kompetensi secara bertahap dan berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2014).



Gambar 1.1 Foto Bersama

1. Tahap Persiapan

Tahap awal meliputi identifikasi kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi langsung dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengetahui permasalahan utama yang mereka hadapi. Informasi ini digunakan untuk merancang materi pelatihan yang relevan, seperti manajemen operasional, strategi usaha, pencatatan keuangan, dan digitalisasi bisnis. Needs assessment ini penting untuk memastikan kesesuaian program dengan kondisi lapangan sehingga intervensi yang diberikan benar-benar efektif (Creswell & Creswell, 2018).

2. Tahap Sosialisasi Program

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pelaku UMKM untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan PKM. Sosialisasi

dilakukan dalam bentuk pertemuan awal yang bersifat partisipatif, di mana peserta dapat memberikan umpan balik terkait kebutuhan pelatihan. Partisipasi aktif pada tahap awal meningkatkan komitmen dan keterlibatan peserta selama proses pelatihan dan pendampingan (Setiawan & Wardhani, 2020).

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam dua fokus utama: (1) manajemen usaha yang mencakup perencanaan, strategi pemasaran, dan pengelolaan operasional; serta (2) akuntansi dasar seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, arus kas, dan analisis biaya. Pelatihan dilakukan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi studi kasus, dan praktik langsung. Model pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan akuntansi UMKM (Warren, Reeve, & Duchac, 2018).

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan pelaku UMKM mampu menerapkan materi pelatihan dalam operasional usaha mereka. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat usaha maupun konsultasi berkala. Dalam proses ini, peserta dibimbing dalam menyusun laporan keuangan, membuat rencana usaha, memperbaiki strategi pemasaran, dan mulai menggunakan aplikasi digital sederhana. Pendampingan berperan penting untuk mengurangi kesalahan penerapan dan mempercepat adaptasi keterampilan baru (Heizer & Render, 2020).

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada dua tahap: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan tingkat partisipasi peserta. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam aspek manajemen dan akuntansi sebelum dan sesudah kegiatan. Teknik evaluasi menggunakan kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen seperti laporan keuangan peserta. Pendekatan evaluasi ini sesuai dengan standar evaluasi program pemberdayaan masyarakat (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Hasil Dan Pembahasan

1. Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan evaluasi awal, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar perencanaan usaha, seperti penentuan tujuan bisnis, analisis SWOT, strategi pemasaran, serta pengelolaan operasional. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun rencana usaha sederhana, menentukan segmentasi pasar, serta mengidentifikasi strategi pemasaran yang lebih tepat untuk produk mereka. Peningkatan ini sejalan dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap fungsi-fungsi manajemen dapat meningkatkan efektivitas operasional usaha. (Heizer & Render, 2020).

Pendampingan manajerial bagi UMKM bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan hasil

pelaksanaan program ini, terdapat sejumlah dampak positif yang dapat diamati pada berbagai aspek manajerial yang telah didampingi. Program pendampingan ini tidak hanya berfokus pada satu sektor saja, melainkan mencakup berbagai komponen yang dianggap krusial untuk keberlangsungan dan perkembangan UMKM, yakni pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), serta strategi pemasaran. Setiap aspek tersebut mengalami peningkatan yang signifikan, yang nantinya berdampak langsung terhadap kinerja keseluruhan dari UMKM yang terlibat. (Ayi Supardi Ganda Wijaya, 2023)



Gambar 1.2 Penyampai Materi Peningkatan Kapasitas Manajerial UMKM

2. Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan

Sebelum kegiatan PKM, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan Selatan tidak memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Banyak peserta mencatat transaksi secara tidak terstruktur, bahkan hanya mengandalkan ingatan. Setelah pelatihan akuntansi dasar dan pendampingan, pelaku UMKM mulai menerapkan pencatatan transaksi harian, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Ditemukan bahwa sekitar 80% peserta telah mampu menghasilkan laporan keuangan sederhana secara mandiri. Penerapan pencatatan keuangan ini sesuai dengan prinsip akuntansi dasar yang menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja usaha dan dasar pengambilan keputusan. (Warren, Reeve, & Duchac, 2018).

PKM lain yang dilakukan pada UMKM Roti Mahkota berupa pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan yang diselenggarakan untuk berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Program ini dirancang

tidak hanya sebagai bentuk penyampaian materi teoritis, tetapi juga sebagai pendampingan praktis yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri dan terstruktur. Secara garis besar, kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Masing masing tahap dirancang dengan pendekatan sistematis dan berbasis kebutuhan, guna memastikan seluruh intervensi yang dilakukan relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra UMKM. (Dwi Chintia Watulfa & Annisa Fithria, 2025)



Gambar 1.3 Penyampaian Materi Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan

3. Peningkatan Literasi Digital dalam Pengelolaan Usaha

Kegiatan PKM juga berdampak pada meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar UMKM belum memanfaatkan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan atau pemasaran. Setelah pendampingan, peserta mulai menggunakan aplikasi keuangan sederhana seperti Buku Kas atau Excel, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Penggunaan teknologi ini membantu pelaku UMKM dalam mempercepat proses administrasi, mengurangi risiko kehilangan data, dan memperluas jangkauan pasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. (Laudon & Laudon, 2021).

Pencatatan keuangan sangat di perlukan dalam menjalankan usaha. Sehingga dapat menghitung berapa untung dan rugi. Selama ini para UMKM menilai usahan yang mereka jalankan tidak ada perkembangan dan susahnya melakukan pembukuan. Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal

akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi. Dengan adanya pemaparan materi dari narasumber cara mudah melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi BukuKas dan para UMKM langsung mempraktekkan penggunaan aplikasi BukuKas yang dimulai dengan input jenis usaha, input persediaan, melakukan transaksi pembelian dan penjualan sampai dengan membaca laporan keuangan. Hasil akhir dari kegiatan ini, para UMKM sudah bisa melakukan transaksi melalui BukuKas yang sesuai dengan kriteria usaha mereka. (Riani Sukma Wijaya, dkk, 2023)

4. Peningkatan Kemampuan Analisis Biaya dan Penetapan Harga

Melalui pelatihan analisis biaya dan harga pokok produksi (HPP), pelaku UMKM mulai memahami pentingnya menghitung biaya secara akurat sebelum menetapkan harga jual. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya menetapkan harga berdasarkan perkiraan atau mengikuti pesaing tanpa analisis. Setelah kegiatan PKM, peserta mampu melakukan pengelompokan biaya tetap dan variabel, menghitung HPP sederhana, dan menentukan harga jual yang lebih kompetitif. Hal ini berdampak pada peningkatan margin keuntungan dan pengendalian biaya produksi. Hasil ini mendukung teori akuntansi manajemen yang menekankan pentingnya analisis biaya dalam pengambilan keputusan bisnis. (Garrison, Noreen, & Brewer, 2021).

Tahap pendampingan memberikan dampak positif dalam memastikan materi pelatihan benar-benar diterapkan oleh pelaku UMKM. Selama proses pendampingan, peserta mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi, memperbaiki kesalahan pencatatan, dan menyesuaikan strategi usaha sesuai kondisi lapangan. Pendampingan secara langsung terbukti memperkuat perubahan perilaku dan meningkatkan keberlanjutan implementasi program. Temuan ini sesuai dengan literatur pemberdayaan masyarakat yang menekankan perlunya *follow-up* untuk menjaga konsistensi peserta dalam menerapkan keterampilan baru. (Ife & Tesoriero, 2014).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan. Evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam aspek manajerial, keuangan, dan pemanfaatan teknologi. Pelaku UMKM menjadi lebih percaya diri dalam mengelola usaha, lebih terstruktur dalam pencatatan, dan lebih strategis dalam menentukan arah pengembangan usaha. Dampak ini mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan yang terencana serta sesuai kebutuhan masyarakat. (Tambunan, 2019).

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan manajemen dan akuntansi bagi UMKM di Kelurahan Tanjung Raja telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengidentifikasi permasalahan utama pelaku UMKM, terutama dalam aspek manajerial, pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital. Implementasi metode berbasis community empowerment memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif serta perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha.

Kontribusi utama kegiatan ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan

keuangan sederhana, menghitung biaya produksi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk manajemen usaha dan pemasaran. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional, ketepatan penetapan harga, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas dan mengevaluasi kinerja usahanya. Selain itu, adanya pendampingan intensif membantu peserta menerapkan materi secara konsisten dan memastikan keberlanjutan praktik manajemen serta akuntansi yang lebih baik.

Namun demikian, kegiatan PKM ini juga memiliki keterbatasan. Durasi pendampingan yang relatif singkat belum mampu memberikan perubahan yang menyeluruh pada seluruh peserta, terutama bagi UMKM yang memiliki tingkat literasi rendah atau membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan sarana digital seperti perangkat dan akses internet pada sebagian peserta menyebabkan implementasi teknologi digital belum optimal. Variasi karakteristik usaha peserta juga menjadi tantangan dalam menyamaratakan materi pelatihan untuk seluruh jenis usaha.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan agar kegiatan pengabdian berikutnya menambah durasi pendampingan, memperluas materi pelatihan digital seperti penggunaan aplikasi keuangan dan pemasaran online, serta menyediakan modul khusus berdasarkan bidang usaha agar materi lebih terarah. Kegiatan pelatihan lanjutan juga perlu melibatkan lembaga keuangan atau pihak pemerintah daerah untuk memberikan akses pendampingan holistik, termasuk permodalan, legalitas usaha, dan sertifikasi produk.

Untuk pekerjaan di masa depan, program PKM dapat dikembangkan menuju model UMKM Center berbasis digital yang menyediakan layanan konsultasi, pendampingan, monitoring usaha, serta pelatihan rutin berbasis kebutuhan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap performa keuangan UMKM, adopsi digital, dan daya saing usaha. Dengan cakupan yang lebih luas dan kesinambungan program, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem UMKM yang lebih produktif, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Lurah dan seluruh staf Kelurahan Tanjung Raja Selatan atas kerja sama, bantuan administrasi, dan sambutan yang hangat selama proses pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Raja Selatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, dan bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Kontribusi dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Semoga kerja sama dan kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah serta membawa manfaat bagi pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sidi Pratomo, dkk. (2024). *Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Tumpukrenteng, Kecamatan Turen,*

- Kabupaten Malang. BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3, No. 02. LPPM Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia.*
- Ayi Supardi Ganda Wijaya. (2023). *Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial*. Jurnal Peradaban Masyarakat Vol. 3, No. 3, Mei 2023. LPPM STIE Hidayatullah Depok.
- Carter, S., & Jones-Evans, D. (2012). *Enterprise and Small Business: Principles, Practice and Policy* (3rd ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi Rachmania, dkk. (2025). *Manajemen Keuangan dan Digitalisasi: Dua Sayap Sukses Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 4 No 1, Juli-September 2025, pp 5079-5088. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Dwi Chintia Watulfa & Annisa Fithria. (2025). *Optimalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM untuk Mendorong Kemandirian Finansial*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Volume 6, Nomor 2, (2025) hlm. 592-602. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw Hill Education.
- Hadi Samanto, dkk. (2024). *Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Desa Mulur*. Jurnal BUDIMAS Vol. 06, No. 01, 2024. ITB AAS Indonesia Surakarta.
- Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management* (12th ed.). Pearson.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems* (16th ed.). Pearson.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- McKinsey Global Institute. (2018). *Digital Indonesia: Peta Jalan UMKM Memasuki Ekonomi Digital*. McKinsey & Company.
- Muhammad Rifai Katili, dkk. (2024). *Pengelolaan dan Manajemen Usaha Produk UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 4 No 2 (2024). LPPM Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor.
- Nurjanah, dkk. (2024). Pelatihan dan *Pendampingan untuk Meningkatkan Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Mengenah (UMKM) di Kelurahan Sawitan*. Jurnal Warta LPM Vol. 7, No. 2, Juli 2024, hlm. 172-184. Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. John Wiley & Sons.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. FreePress.
- Riani Sukma Wijaya, dkk. (2023). *Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas Vol.02 No.01. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Dharma Andalas.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Scarborough, N. M. (2017). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (9th ed.). Pearson.
- Setiawan, R., & Wardhani, D. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Pustaka Pelajar.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. LP3ES.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Financial Accounting* (14th ed.). Cengage Learning.
- Zimmerman, J. L. (2019). *Accounting for Decision Making and Control* (9th ed.). McGraw-Hill Education.